

OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Atik Sulistiatik

Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengoptimalan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi, khususnya tentang Nilai dan Norma di kelas X 3 SMAN 4 Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan deskriptif kualitatif, dengan pelaksanaan 2 siklus. Nilai hasil tes tulis dalam siklus I siswa yang tuntas dengan KKM 70 adalah 27 siswa (67,5%) dan yang tidak tuntas adalah 13 siswa (32,5%) dengan nilai rata-rata 67,7 dari jumlah 40 siswa. Dalam siklus II, siswa yang tuntas adalah 38 siswa (95%) dan yang tidak tuntas adalah 2 siswa (5%) dengan nilai rata-rata 86,2 dari jumlah 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prosentasi siswa yang tuntas dalam pembelajaran lebih banyak dari pada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, yang berarti ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Jigsaw.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Hasil belajar, Sosiologi

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Menurut Slameto (1991:27) yang menyatakan: bahwa belajar sebagai proses dari usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu (Arifin:1978). Semua kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil atau tidak harus ada indikator keberhasilan tertentu, dan indikator keberhasilan tersebut bukan hanya merujuk pada nilai hasil belajar siswa, namun juga 2 komponen pendukung lainnya yaitu afektif dan psikomotor. Menurut Horwart Kingsley *dalam* Sudjana, (2004:22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22).

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran sosiologi. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampainya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berangkat dari uraian di atas, diperlukan suatu pembaharuan dalam sistem pembelajaran sosiologi yang kondusif diantaranya melalui pembelajaran berdasarkan masalah atau Problem Based Instruction (PBI) yang penuh dengan penyajian masalah-masalah autentik kepada siswa sehingga siswa ditantang untuk memecahkannya melalui serangkaian proses yang melibatkan kemampuan psikis inquiri maupun kemampuan motorik fisik. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat pada mata pelajaran sosiologi yang akan disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual seperti sosiologi adalah model Cooperative Learning yaitu model pembelajaran *Jigsaw* yang mana model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. dkk di Universitas Texas.

Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson dalam Ahmad Sudrajat.1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994). Siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan materi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Alasan peneliti memilih model *Jigsaw* adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Pembelajaran kooperatif terutama model *Jigsaw* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi tentang materi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat melalui model pembelajaran *Jigsaw* kelas X.3 Semester 1 di SMAN 4 Bangkalan. Manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa sebagai bahan masukan bagi guru-guru pada umumnya dan khususnya bagi guru Sosiologi dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan guru sosiologi, sebagai penanggung jawab penuh proses belajar

mengajar. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X SMAN 4 Bangkalan, kehadiran peneliti sebagai pedamping, guru mata pelajaran sosiologi sebagai pengajar, dalam proses pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu akan diteliti. Dengan cara ini diharapkan mendapat data yang seobyektif mungkin demi data valid yang diperoleh. Dalam metode penelitian ini dilaksanakan dalam lima tindakan yaitu (a) rancangan penelitian, (b) subyek penelitian, (c) instrument penelitian, (d) tehnik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

Rancangan penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti, 1997:6, yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan setiap pertemuan 2 x 45 menit. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X.3 Semester 1 tahun pelajaran 2011- 2012 di SMAN 4 Bangkalan. Alamat: Jl. Sekep no. 1 Bangkalan. Jumlah siswa 40, laki-laki 17, perempuan 13. Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman nilai dan norma yang telah dipelajari selama ini.

Instrumen tes yang dipakai adalah berisi soal-soal ulangan yang diberikan pada siswa kelas X 3. Instrumen tes diberikan pada masing-masing siswa pada akhir pertemuan dengan cara masing masing siswa diberi soal bentuk subyektif atau uraian dengan maksud supaya siswa dapat mengerjakan soal dengan pemahamannya masing-masing dengan materi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Instrumen nontes berisi pedoman pengamatan tentang kelengkapan belajar, kerja sama, keaktifan, kemampuan mengemukakan pendapat, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dengan penggunaan model *Jigsaw*, terhadap mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran. Begitu juga instrumen nontes berisi angket

siswa tentang persepsi dan tanggapan terhadap materi, konsep-konsep, serta penggunaan model pembelajaran Jigsaw yang diterapkan guru.

Metode dalam mengambil data ini yang bisa dikumpulkan adalah melalui metode tes, observasi, dan angket siswa untuk dianalisis. Hasil dalam metode tersebut akan memberi dampak terhadap kecermatan dalam data yang dihasilkan. Hasil yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil dari tes tulis, Lembar observasi dan angket siswa. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Ketuntasan belajar siswa secara individual pada pelaksanaan pembelajaran dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum N}{\sum Y} \times 100 \%$$

Dengan:

N = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Y = Jumlah skor maksimum

2. Kreteria penilaian dalam non tes untuk siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$NK = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Kreteria penilaian dalam non tes untuk guru ditentukan dengan rumus:

$$NK = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL

Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh dari hasil tes tulis dengan kompetensi dasar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dengan indikator (a) mendiskripsikan pengertian nilai (b) membandingkan penerapan nilai di lingkungan sekitar (c) mendiskripsikan pengertian norma (d) membandingkan penerapan norma di dalam masyarakat.

Tabel 1. Hasil Tes Tulis Siswa Dalam Siklus 1

No	Identifikasi Siswa	KKM	Frekwensi	Prosentase
1	Siswa yang sudah tuntas testulis	70	27	67,5
2	Siswa yang	<70	13	32,5

	belum tuntas testulis			
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel hasil tes tulis diatas siswa yang berhasil dalam pembelajaran dengan memperoleh nilai lebih dari 70 adalah 27 siswa (67,5 %) dan siswa yang belum berhasil dengan nilai kurang dari 70 adalah 13 siswa (32,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata – rata 67,07 walaupun demikian pembelajaran pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena target pencapaian untuk keberhasilan siswa secara individu masih mencapai 67,07% belum mencapai 75 % ketuntasan. untuk itu perlu diadakan pembelajaran ulang pada siklus II.

Pelaksanaan pada siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pembelajaran siklus II konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang kompetensi dasar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran. Pada tahap pembelajaran siswa tetap diminta untuk melakukan model pembelajaran Jigsaw namun siswa harus lebih aktif lagi.

Hasil Pengamatan Siklus I

1. Hasil Pengamatan Siswa

Dalam pembelajaran pada siklus I materi yang diajarkan adalah nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada proses pembelajaran siswa diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tercantum di Lembar Kerja Siswa. Berikut ini tabel hasil pengamatan siswa pada proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Jigsaw.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siswa Pada Model Pembelajaran Jigsaw Siklus 1

No	Deskripsi Pengamatan	Skor Perolehan	Rata-rata
1	Kelengkapan belajar yang dibawa oleh siswa	95	24 %
2	Aktifitas siswa dalam	108	27 %

	proses belajar		
3	Kerja sama siswa dalam memecahkan masalah	120	30 %
4	Kemampuan mengemukakan pendapat	105	26 %
5	Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru	92	23 %
	Jumlah	520 (52%)	

Berdasarkan hasil pengamatan siswa menunjukkan bahwa minat siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siklus I hanya memperoleh 52 % dari lima aspek, untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus II mengenai respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran Jigsaw masih ada kekurangan-kekurangan diantaranya:

1. Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.
2. Belum semua aktifitas siswa dalam berdiskusi bersemangat
3. Kegiatan diskusi belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa –siswa tertentu sehingga kerja sama kelompok relatif kurang.
4. Pada saat presentasi hasil diskusi tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga nampak kaku dan kurang aktif.
5. Belum ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru pada saat tanya jawab.

2. Hasil Angket Siswa

Setelah selesai pembelajaran sejumlah 40 siswa kelas X-3 dianjurkan untuk menjawab pertanyaan pada intrumen angket dengan 10 item yang jawabannya **Ya** atau **Tidak**. Berikut ini tabel hasil angket siswa dengan model pembelajaran Jigsaw.

Tabel.3 Hasil Angket Siswa Siklus 1

Jumlah siswa	Jumlah Item	Jawaban	
		Ya	Tidak
40	10	314 78,5 %	86 21,5 %

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran yg dilakukan menunjukkan bahwa dengan model

pembelajaran Jigsaw anak dapat termotivasi dan merasa senang, dengan hasil isian angket yang telah diisi oleh siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada pada instrument angket. Hasil yang didapat dari jawaban sejumlah 40 siswa dengan jumlah 10 item, anak yang menjawab pertanyaan **Ya** dari 10 item sebesar 314 (78,5%) sedang yang menjawab pertanyaan **Tidak** sebesar 86 (21,5%).

Refleksi Pembelajaran Siklus 1

1. Ketuntasan siswa secara individu hanya mencapai 27 (67,5%) nilai tersebut belum menunjukkan adanya keberhasilan dalam belajar karena target ketuntasan minimal adalah 75%,
2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah kreteria ketuntasan minimal adalah 13 (32,5%).
3. Sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah kreteria ketuntasan minimal kurang memahami konsep, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak membawa kelengkapan belajar, kurang kerja sama dalam memecahkan masalah, serta minim sekali kemampuan mengemukakan pendapat.
4. Pembelajaran pada umumnya berlangsung menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga motivasi siswa meningkat, selain itu tingkat respon dan keaktifan siswa meningkat dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus II diperoleh dari hasil tes tulis dengan kompetensi dasar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dengan indikator (a) mendiskripsikan pengertian nilai (b) membandingkan penerapan nilai di lingkungan sekitar (c) mendiskripsikan pengertian norma (d) membandingkan penerapan norma di dalam masyarakat.

Tabel 4. Hasil Tes Tulis Siswa Dalam Siklus II

No	Identifikasi Siswa	KKM	Frekwensi	Prosentase
1	Siswa yang sudah tuntas tes tulis	70	38	95%
2	Siswa yang belum tuntas tes	< 70	2	5%

tulis		
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel hasil tes tulis diatas siswa yang berhasil dalam pembelajaran dengan memperoleh nilai lebih dari 70 adalah 38 siswa (95%) dan siswa yang belum berhasil dengan nilai kurang dari 70 adalah 2 siswa (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86,2 dengan demikian maka pembelajaran pada siklus 2 sudah bisa dikatakan berhasil atau ada peningkatan dilihat dari hasil tes ulangan siswa pada siklus 2 mencapai 95% yang berarti sudah mencapai 75% ketuntasan secara individu. Untuk target pencapaian keberhasilan secara klasikal sudah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata 86,2 dari jumlah 40 siswa.

1. Hasil pengamatan siswa

Dalam pembelajaran pada siklus II materi yang diajarkan adalah nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada proses pembelajaran siklus II siswa diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tercantum di Lembar Kerja siswa secara aktif. Berikut ini tabel hasil pengamatan siswa pada proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Jigsaw.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa pada Model Pembelajaran Jigsaw Siklus II

No	Deskripsi Pengamatan	Skor Perolehan	Prosentase
1	Kelengkapan belajar yang dibawa oleh siswa	155	39 %
2	Aktifitas siswa dalam proses belajar	169	42 %
3	Kerja sama siswa dalam memecahkan masalah	155	39 %
4	Kemampuan mengemukakan pendapat	159	40 %
5	Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru	150	38 %
	Jumlah	783 (78,3 %)	

Berdasarkan hasil pengamatan siswa menunjukan bahwa minat siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw memperoleh 78,3% pada lima aspek pengamatan. Dalam hal ini pelaksanaan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran Jigsaw sudah ada peningkatan-peningkatan diantaranya:

1. Anak yang membawa buku sumber mata pelajaran sosiologi sudah lebih banyak dibandingkan pada pembelajaran siklus pertama walaupun pengarang dan penerbit yang berbeda-beda terlihat dari hasil pengamatan yang awalnya 24 % meningkat menjadi 39 %
2. Aktifitas pembelajaran siswa sudah ada peningkatan untuk mengikuti diskusi kelompok dalam proses belajar yang awalnya hanya 27 % meningkat menjadi 42 %
3. Ada kerja sama yang lebih baik di kelompok inti dalam memecahkan masalah. hasil pengamatan awalnya 30 % meningkat menjadi 39 %
4. Anak yang sudah mampu dalam mengemukakan pendapat juga ada peningkatan yang semula 26 % meningkat menjadi 40 %
5. Sudah terjalin interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru pada saat tanya jawab. terlihat dari hasil pengamatan yang semula 23 % meningkat menjadi 38 %

2. Hasil Angket Siswa

Setelah selesai pembelajaran sejumlah 40 siswa kelas X-3 dianjurkan untuk menjawab pertanyaan pada instrumen angket dengan 10 item yang jawabanya **Ya** atau **Tidak**. Berikut ini tabel hasil angket siswa siklus II dengan model pembelajaran Jigsaw.

Tabel 6. Hasil Angket Siswa Siklus II

Jumlah siswa	Jumlah Item	Jawaban	
		Ya	Tidak
40	10	336 (84 %)	64 16 %

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Jigsaw anak dapat termotivasi dan

merasa senang, dengan hasil isi angket yang telah diisi oleh siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada pada instrument angket. Hasil yang didapat dari jawaban sejumlah 40 siswa dengan jumlah 10 item, anak yang menjawab pertanyaan **Ya** dari 10 item sebesar 336 (84%) sedang yang menjawab pertanyaan **Tidak** sebesar 64 (16%). Dengan demikian maka nampak adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran model Jigsaw lebih disenangi dari pada pembelajaran secara konvensional dan siswa juga lebih termotivasi untuk belajar yang terlihat dari nilai hasil tes siswa.

Refleksi Pembelajaran Siklus ke II

1. Ketuntasan secara individu mencapai 38 siswa (95%) dengan rata-rata nilai 86,2 hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa
2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal ada 2 (5%).
3. Dua siswa yang belum tuntas dilakukan remedi (perbaikan) di luar jam pelajaran
4. Pembelajaran pada umumnya berlangsung menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga motivasi siswa meningkat, selain itu tingkat respon dan keaktifan siswa meningkat dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil belajar menunjukan bahwa nilai hasil tes dari siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran sosiologi tentang materi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dengan indikator (1) mendiskripsikan pengertian nilai (2) membandingkan penerapan nilai di lingkungan sekitar (3) mendiskripsikan pengertian norma (4) membandingkan penerapan norma di dalam masyarakat melalui model pembelajaran Jigsaw dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas belajar siswa kelas X-3 semester 1 SMA Negeri 4 Bangkalan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

dengan diberikan model-model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model belajar yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegiatan belajar siswa juga ditunjukan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus saling mengemukakan pendapat dan bertukar peran. Hampir seluruh siswa mampu menjawab soal secara benar, begitu juga dengan respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat baik.

Perhatian siswa dapat terpusat kepada hal-hal mereka sendiri aktif melakukannya, karena pembelajaran terpusat kepada siswa sehingga siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikanya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju pada hal-hal lain yang diluar pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih bermakna secara nyata kepada siswa. Selain itu keaktifan siswa terlihat tidak hanya pada siswa yang mampu namun juga pada siswa yang sebelumnya kurang mampu. Selain itu dalam pembelajaran, siswa menunjukkan sifat-sifat yang positif, antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Selama pembelajaran berlangsung, prosesnya tidak membosankan, meskipun kadang-kadang ada beberapa siswa sambil bercanda dengan siswa yang lain, kadang ada sedikit keramaian tetapi itupun dalam rangka proses diskusi dalam mengemukakan argumentasinya.

Sifat-sifat dan respon positif siswa berlangsung terus menerus sampai akhir pembelajaran, dengan konsep belajar sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih menikmati dalam pembelajaran, dan secara nyata mampu mengurangi respon-respon negatif siswa seperti yang selama ini terjadi dalam pembelajaran, seperti perhatian yang kurang, menunjukkan sifat acuh tak acuh, bercanda dengan teman dan sikap negatif yang lain. Siswa cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dari materi yang telah dipelajari dari waktu yang telah

ditentukan. Penyelesaian tugas yang cepat ini tidak hanya didominasi oleh siswa dengan kemampuan yang tinggi seperti biasanya dalam pembelajaran sebelumnya, tetapi meliputi seluruh siswa.

Selain itu siswa secara nyata mampu menyelesaikan indikator pencapaian yang ada dalam kompetensi dasar tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dengan model pembelajar Jigsaw. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan belajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Model-model pembelajaran yang inovatif memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang sesuai dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada siswa Kelas X-3 dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi dengan kompetensi dasar tentang nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dari model pembelajaran Jigsaw adalah nilai hasil belajar siswa yang meningkat. Namun pada dasarnya ada sebuah komunikasi yang lebih aktif menjadi nilai afektif dan psikomotor siswa untuk bisa memahami dari intisari matapelajaran sosiologi yaitu dampak sosial dan interaksi yang terhubung, komunikasi 3 arah, dari guru ke murid, murid ke guru, dan sesama murid dan diskusi sosial tentang materi nilai dan norma terutama yang terjadi di masyarakat, membuat siswa tertarik untuk ikut menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Model pembelajaran Jigsaw dapat dijadikan rekomendasi dalam model pembelajaran untuk matapelajaran kontekstual khususnya di jurusan Ilmu sosial.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian disampaikan saran sebagai berikut, yaitu diperlukan setiap pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan variasi media pembelajaran untuk lebih meningkatkan efektifitas dan hasil belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, Diharapkan supaya melakukan pemilihan media yang sesuai dengan karakter siswa, karena siswa lah yang menjadi esensi dan subyek dari belajar itu sendiri, Para pendidik supaya lebih kreatif dan inovatif untuk mengeksplorasi berbagai potensi dalam kehidupan siswa dan lingkungannya untuk dijadikan media dan sumber belajar serta merangkainya dengan metode belajar yang relevan, memberikan konsep yang mendekatkan siswa dengan kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan konsep dan pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupannya, serta diperlukan ada aturan dan tata tertib dalam berdiskusi, sehingga tidak lagi terjadi debat kusir dan fungsi guru sebagai mediator sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik. 2010. *Sosiologi*. Yogyakarta: PT Intan Pariwarna
- David, Roger. 1994. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Luth Nursal. 1995. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega
- Nawawi. 1981. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara
- Slavin. 1994. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan
- Soemardjan, Selo dan Soemardi Soelaiman. 1995. *Pengertian Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Indah
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudrajat Ahmad. 1993. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surja Moch. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

